

PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE (2021-2025)

Friska Afriliani¹, Adinda Syamsi Dhuha²

afrilianifriska3@gmail.com, adindasd84@gmail.com²

Universitas Islam Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan berfokus pada indikator Return on Assets (ROA). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2025. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan UMKM belum mampu meningkatkan efisiensi aset bank dalam menghasilkan laba. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembiayaan dan manajemen risiko menjadi faktor penting dalam menentukan kontribusi pembiayaan UMKM terhadap kinerja ROA.

Kata Kunci: Pembiayaan UMKM, ROA, Profitabilitas, Bank Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) financing on the profitability of Islamic banks in Indonesia, focusing specifically on the Return on Assets (ROA) indicator. The research employs a quantitative approach using secondary data from the Financial Services Authority (OJK) for the period 2021–2025. Multiple linear regression is applied after fulfilling classical assumption tests. The results indicate that MSME financing has no significant effect on ROA, suggesting that increased MSME financing has not been sufficient to enhance the asset efficiency of Islamic banks in generating profits. These findings emphasize that financing quality and risk management play critical roles in determining the contribution of MSME financing to ROA performance.

Keywords: MSME Financing, ROA, Profitability, Islamic Banks.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap PDB nasional, tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Peran strategis UMKM terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas peluang usaha, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional, terutama pada kondisi ketidakpastian ekonomi.¹ Meskipun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan akses terhadap sumber permodalan dan fasilitas pembiayaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas usaha. Oleh sebab itu, dukungan lembaga keuangan sangat diperlukan, termasuk dari perbankan syariah yang menawarkan skema pembiayaan berbasis kemitraan dan prinsip keadilan sehingga lebih sesuai untuk mendukung pertumbuhan UMKM.²

Dalam konteks tersebut, Bank syariah memiliki peranan penting dalam mendorong

¹ Stevia Zahra, Rasyid Khoto, and Irena Pramita Pramono, “Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Intervening,” 2024, 10–15.

² OJK, “Otoritas Jasa Keuangan” 22, no. 12 (2024).

perkembangan UMKM melalui penyaluran pembiayaan modal kerja yang berbasis kemitraan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mengenai kerja sama dan pembagian hasil. Skema pembiayaan ini tidak hanya menyediakan dukungan dana, tetapi juga membantu UMKM memperkuat permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kegiatan operasional dan pemasaran mereka. Secara makro, kontribusi pembiayaan bank syariah bagi UMKM turut menggerakkan sektor riil dengan menambah aset produktif dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang aman dan inklusif. pembiayaan produktif bank syariah bagi UMKM terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pengembangannya masih terhambat oleh porsi pembiayaan produktif yang relatif kecil dibandingkan pembiayaan konsumtif, sehingga perlu upaya optimalisasi lebih lanjut dari industri perbankan syariah.³

Profitabilitas pada bank syariah—yang umumnya dievaluasi melalui indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)—mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset dan modal yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas ini sangat dipengaruhi oleh kualitas serta efektivitas penyaluran pembiayaan, termasuk pembiayaan yang dialokasikan kepada sektor UMKM. Semakin optimal pembiayaan disalurkan dan dikelola, semakin besar peluang bank syariah untuk meningkatkan pendapatan berbasis aset maupun ekuitas. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu parameter utama dalam menilai keberhasilan bank syariah dalam mengelola risiko, memaksimalkan aset, dan menjalankan fungsi intermediasi secara efisien.⁴

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam artikel ini menunjukkan bahwa variabel internal bank seperti kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dan bahwa pembiayaan UMKM—meskipun memiliki potensi positif—memerlukan dukungan variabel-penguat lainnya agar dampaknya terhadap profitabilitas dapat maksimal.⁵ Dengan demikian, penelitian ini akan menguji secara empiris bagaimana pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan memperhitungkan variabel kontrol seperti kecukupan modal dan kualitas pembiayaan, berdasarkan data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2025.⁶

Penyaluran pembiayaan UMKM oleh bank syariah tidak hanya berperan dalam mendukung aktivitas usaha masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu penentu kinerja keuangan bank, khususnya dalam peningkatan profitabilitas. Efektivitas pembiayaan produktif yang disalurkan bank syariah akan memengaruhi kemampuan bank menghasilkan laba, terutama jika pembiayaan tersebut dikelola dengan risiko yang terkendali.⁷ Penelitian Dewi, Utami, dan Amirah (2025) menunjukkan bahwa pembiayaan

³ Muhammad Hilmy et al., “The Impact of Islamic Banks Productive and Consumptive Financing on Indonesia Economic Growth” 16, no. 2 (2024): 111–25, <https://doi.org/10.70095/alamwal.v16i2.17061>.

⁴ Sany Putri Rabiul Awaliah, Tina Kartini, and Iqbaal Noor, “Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 4 (2024): 1941–51, <https://doi.org/10.56672/63fs8a19>.

⁵ Helmi Muhammad and Ika Rinawati, “Profitability of Islamic Banks: An Empirical Investigation of Internal Factors at Bank Muamalat Indonesia,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 9, no. 1 (2025): 1–21, <https://doi.org/10.46367/jas.v9i1.2251>.

⁶ Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, “Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM” 8, no. 01 (2022): 945–54.

⁷ Leli nnofentri hulu et al., “Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha UMKM Di Cikarang,” *Global Leadership Organizational Research in Management* 3, no. 3 (2025): 154–63, <https://doi.org/10.59841/glory.v3i3.3005>.

UMKM memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas bank syariah, meskipun tingkat risiko pembiayaan seperti Non Performing Financing (NPF) dapat memoderasi besarnya pengaruh tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan UMKM berpotensi meningkatkan laba bank syariah apabila kualitas pembiayaan tetap berada pada kategori sehat.⁸

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa jenis pembiayaan syariah tertentu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, terutama jika diarahkan secara strategis. Misalnya, Ahmad Sobiyanto & Fatwa (2023) menemukan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) secara signifikan memengaruhi profitabilitas, yang diukur melalui ROA. Temuan ini menggarisbawahi bahwa skema pembiayaan berbasis akad syariah tidak hanya mendukung pertumbuhan UMKM, tetapi juga dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi aset dan laba bank.⁹

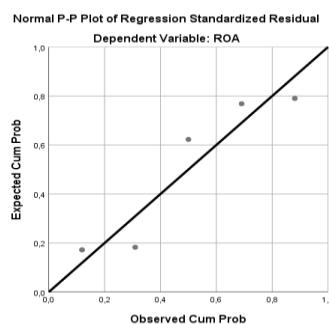
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2025 untuk menguji pengaruh pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur menggunakan indikator seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), sedangkan kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR) bertindak sebagai variabel kontrol. Analisis statistik dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum regresi, serangkaian uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) diterapkan untuk memvalidasi model. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan menggunakan uji t untuk variabel individual dan uji F untuk signifikansi model secara keseluruhan, dengan tingkat signifikansi 5%, memastikan kerangka kerja ilmiah yang sistematis untuk memperoleh temuan yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian dilakukan meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Asumsi Klasik

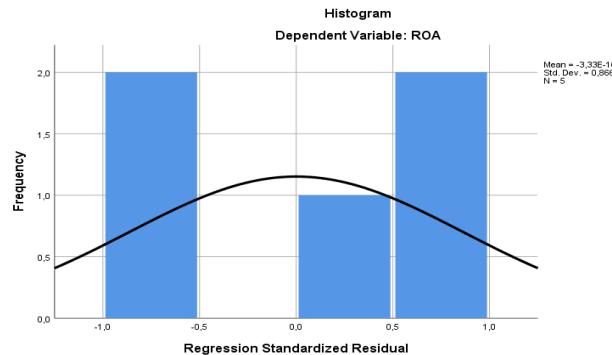


Gambar 1. Hasil Uji Asumsi Klasik menurut P-Plot

⁸ Risma Arlia Sinta Dewi, Yuni Utami, and Amirah, “Non-Performing Financing Sebagai Mediasi Dalam Hubungan Pembiayaan Syariah Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 2 (2025): 983–97, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4165>.

⁹ Bank Perkreditan and Rakyat Syariah, “Pengaruh Pembiayaan Akad Syariah Pada Profitabilitas” 9, no. 02 (2023): 1992–2005.

Pemeriksaan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif residual dengan distribusi kumulatif normal. Secara visual, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa titik-titik data tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal. Beberapa titik terlihat berada cukup jauh dari garis ideal tersebut, yang mengindikasikan secara visual adanya keraguan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi.



Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik menurut Histogram

Pemeriksaan Histogram menunjukkan distribusi frekuensi dari Regression Standardized Residual. Kurva yang melengkung (garis hitam) pada grafik terlihat tidak membentuk lonceng yang sempurna dan simetris. Hal ini juga memberikan indikasi visual yang meragukan mengenai terpenuhinya asumsi normalitas residual.

N	5
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,24694153
Most Extreme Differences	
Absolute	,252
Positive	,252
Negative	-,241
Test Statistic	,252
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3. Hasil Uji Asumsi Klasik menurut Kolmogorov

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, hasil uji grafik histogram dan P-P Plot juga memperlihatkan pola yang mendekati garis diagonal, yang memperkuat bahwa distribusi data bersifat normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,634, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan kedua pengujian tersebut, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan homoskedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk menguji hubungan antara pembiayaan UMKM dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

b. Uji Signifikansi Model

- Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,050	1	,050	,611	,491 ^b
	Residual	,244	3	,081		
	Total	,294	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM

Gambar 4. Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,491, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, variabel Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Model regresi secara umum belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank.

- Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,029	1,261		,817	,474	
	Pembiayaan UMKM	1,068E-5	,000	,411	,782	,491	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 5. Hasil Uji T

Uji t menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan UMKM memiliki nilai signifikansi 0,491, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini berarti secara parsial Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi sebesar 1,068E-5 menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Pembiayaan UMKM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah" ditolak berdasarkan data yang dianalisis.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia selama periode observasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM belum mampu meningkatkan rasio profitabilitas bank, khususnya Return on Assets (ROA).

Salah satu penyebabnya adalah skala pembiayaan UMKM yang masih relatif kecil. Koefisien regresi yang sangat rendah menggambarkan bahwa total pembiayaan UMKM belum cukup besar untuk memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas. Selain itu,

UMKM merupakan sektor yang membutuhkan pembinaan, pengawasan, dan monitoring yang lebih intensif, sehingga kontribusinya terhadap ROA biasanya tidak muncul secara langsung.

Faktor lain yang memengaruhi adalah tingginya risiko pembiayaan UMKM. Dibandingkan dengan segmen korporasi, pembiayaan UMKM memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Jika terjadi peningkatan non-performing financing (NPF) pada sektor ini, potensi keuntungan dapat tergerus sehingga tidak memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh variabel lain yang lebih dominan, seperti margin pembiayaan, efisiensi operasional (BOPO), kualitas aset, jumlah dana pihak ketiga, dan tingkat likuiditas. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, maka wajar apabila pengaruh pembiayaan UMKM terhadap ROA tidak terlihat signifikan.

Tidak hanya itu, pola penyaluran pembiayaan oleh Bank Syariah juga memengaruhi hasil penelitian. Bank Syariah cenderung lebih berfokus pada jenis pembiayaan yang memberikan margin lebih tinggi, seperti pembiayaan konsumtif atau pembiayaan korporasi, sehingga kontribusi pembiayaan UMKM terhadap ROA menjadi relatif kecil.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan interpretasi ekonomi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan UMKM saja belum cukup untuk mendorong kenaikan ROA. Diperlukan strategi tambahan, seperti penguatan manajemen risiko, peningkatan efisiensi operasional, serta diversifikasi pembiayaan yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pembiayaan UMKM memiliki peran ganda dan strategis. Di satu sisi, UMKM adalah sektor vital bagi perekonomian Indonesia, berkontribusi besar pada PDB dan penyerapan tenaga kerja, dan bank syariah berfungsi sebagai penyedia solusi pembiayaan berbasis kemitraan yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi keterbatasan modal UMKM. Di sisi lain, penyaluran pembiayaan ini merupakan aset produktif yang berpotensi meningkatkan profitabilitas bank syariah (diukur dengan ROA/ROE).

Namun, temuan kunci menegaskan bahwa dampak positif pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas sangat bersyarat. Peningkatan laba hanya akan tercapai jika pembiayaan tersebut dikelola secara efektif dan risiko pembiayaan, terutama yang tercermin dari Non Performing Financing (NPF), tetap terkendali. Selain itu, profitabilitas bank syariah secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh variabel internal bank. Model regresi menunjukkan bahwa variabel seperti Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio / CAR) berfungsi sebagai variabel kontrol yang esensial, dan harus optimal untuk mendukung dan memaksimalkan dampak positif pembiayaan UMKM terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas melalui pembiayaan UMKM terletak pada kemampuan mereka menyeimbangkan perluasan pembiayaan produktif dengan manajemen risiko yang ketat dan modal yang memadai.

Saran

Saran untuk Manajemen Bank Syariah

1. Optimalisasi Portofolio Pembiayaan

Bank Syariah disarankan untuk terus mengoptimalkan porsi pembiayaan produktif kepada UMKM, karena terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan

ekonomi dan laba bank.

2. Penguatan Manajemen Risiko

Prioritaskan pengendalian kualitas pembiayaan (menekan NPF) dan pastikan pembiayaan UMKM dikelola dengan risiko yang terkendali, karena NPF dapat menekan profitabilitas.

3. Dukungan Modal dan Efisiensi

Jaga tingkat CAR yang optimal untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas. Tingkatkan efisiensi operasional (BOPO) karena cenderung menekan ROA.

Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Inklusi Variabel Moderasi/Intervening

Penelitian mendatang dapat lebih mendalam menguji peran variabel risiko (seperti NPF) sebagai variabel moderating atau intervening untuk memverifikasi bagaimana risiko memengaruhi hubungan antara Pembiayaan UMKM dan Profitabilitas.

2. Analisis Jenis Pembiayaan

Lakukan analisis yang lebih terperinci pada pengaruh spesifik dari berbagai skema pembiayaan syariah (Murabahah, Mudharabah, Musyarakah) terhadap ROA, karena jenis akad tertentu memiliki dampak signifikan.

3. Perluasan Periode dan Populasi

Perluas periode waktu atau populasi sampel (misalnya, melibatkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah/BPRS) untuk meningkatkan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, Sany Putri Rabiul, Tina Kartini, and Iqbaal Noor. "Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 4 (2024): 1941–51. <https://doi.org/10.56672/63fs8a19>.
- Dewi, Risma Arlia Sinta, Yuni Utami, and Amirah. "Non-Performing Financing Sebagai Mediasi Dalam Hubungan Pembiayaan Syariah Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 2 (2025): 983–97. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4165>.
- Hilmy, Muhammad, Khoirun Nafi, Ahmad Fawaiq Suwanan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri. "The Impact of Islamic Banks Productive and Consumptive Financing on Indonesia Economic Growth" 16, no. 2 (2024): 111–25. <https://doi.org/10.70095/alamwal.v16i2.17061>.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. "Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM" 8, no. 01 (2022): 945–54.
- Leli nofentri hulu, Ade Faisal, Tutiek Indriani, and Muhamad Syahwildan. "Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha UMKM Di Cikarang." *Global Leadership Organizational Research in Management* 3, no. 3 (2025): 154–63. <https://doi.org/10.59841/glory.v3i3.3005>.
- Muhammad, Helmi, and Ika Rinawati. "Profitability of Islamic Banks: An Empirical Investigation of Internal Factors at Bank Muamalat Indonesia." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 9, no. 1 (2025): 1–21. <https://doi.org/10.46367/jas.v9i1.2251>.
- OJK. "Otoritas Jaksa Keuangan" 22, no. 12 (2024).
- Perkreditan, Bank, and Rakyat Syariah. "Pengaruh Pembiayaan Akad Syariah Pada Profitabilitas" 9, no. 02 (2023): 1992–2005.
- Zahra, Stevia, Rasyid Khoto, and Irena Pramita Pramono. "Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Intervening," 2024, 10–15.